

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

3.1.1. Tempat

Tempat dimana bahan penelitian mengumpulkan data untuk diolah lebih lanjut menjadi bahan penelitian disebut dengan tempat penelitian. SMKN 45 Jakarta yang terletak di Jl. Kpbd No.9, RT.9/RW.1, Sukabumi Selatan, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11560, menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini.

Peneliti memilih SMKN 45 Jakarta sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah kejuruan ternama di Jakarta dengan jumlah siswa yang membanggakan berbagai prestasi, baik akademik maupun non-akademik. SMKN 45 Jakarta banyak melahirkan siswa/i yang berprestasi. Tetapi, fenomena yang terjadi di SMKN 45 Jakarta memiliki masalah minat berwirausaha yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya minat tersebut terlihat dari kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan serta kurangnya motivasi untuk berwirausaha. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMKN 45 Jakarta.

3.1.2. Waktu

Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai Juli 2024. pada bulan tersebut dipilih sebagai periode penelitian karena waktu yang tepat bagi peneliti untuk berkonsentrasi sudah tidak ada kegiatan perkuliahan dan sudah memasuki akhir perkuliahan sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang baik.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Waruwu (2023) metode penelitian adalah teknik dan rencana yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian memungkinkan pelaksanaan penelitian yang disengaja, tidak memihak, ilmiah, dan bermanfaat. Menurut Waruwu (2023) metode penelitian adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dan merumuskan jawaban berdasarkan fakta terhadap tantangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh dua faktor independen terhadap variabel dependen, intensi berwirausaha (Y): pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi diri (X_2).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini. Ali et al (2022) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah ketika suatu teori diuji menggunakan variabel yang diukur menggunakan angka dan proses statistik, penelitian kuantitatif mengkaji situasi sosial untuk melihat apakah prediksi teori tentang generalisasi akurat. Menurut Wahyudi (2022) dalam penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu item dideskripsikan, diperiksa, dan dijelaskan sebagaimana adanya, dan kesimpulan dibuat dari peristiwa yang dapat diamati secara numerik. Pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan angket kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Amin et al (2023) menjelaskan penafsiran yang lebih canggih mengenai populasi adalah bahwa populasi mencakup seluruh atribut atau fitur yang dimiliki setiap subjek dalam penelitian, bukan hanya jumlah total individu. Misalnya, populasi bisnis X adalah perusahaan tempat Anda ingin melakukan penelitian. Terdapat beberapa individu (subyek) dan berbagai item di Perusahaan X. Populasi dalam arti jumlah yang dimaksud.

Menurut Suriani et al (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Singkatnya, populasi didefinisikan sebagai sekumpulan item luas yang ingin dipelajari oleh peneliti.

Populasi penelitian ini adalah 143 siswa SMKN 45 Jakarta dengan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) kelas X sampai XI. Karena peneliti menggunakan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili temuan mengenai kewirausahaan, sehingga hasilnya lebih kuat dan karakteristiknya lebih tergambar dengan akurat. Selain itu, peneliti memilih populasi ini berdasarkan beberapa kriteria, antara lain bidang keahlian yang dipilih sesuai dengan topik penelitian dan adanya mahasiswa yang pernah mempelajari mata kuliah terkait kewirausahaan yang juga relevan dengan penelitian ini. Mayoritas siswa Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) kemudian memiliki kontak langsung dengan aspek kewirausahaan dunia nyata di kelas.

3.3.2. Sampel

Menurut Firmansyah & Dede (2022) peneliti memanfaatkan pengambilan sampel sebagai strategi (proses atau alat) untuk secara sengaja memilih sejumlah kecil objek atau orang dari populasi yang telah ditentukan untuk digunakan sebagai subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen berdasarkan tujuan.

Menurut Amin et al (2023) sampel adalah sebagian atau perwakilan yang mencerminkan ciri-ciri populasi secara keseluruhan. Peneliti perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pengambilan sampel untuk memutuskan sampel mana yang akan dikumpulkan dan berapa banyak yang harus diambil untuk mendapatkan sampel yang tepat. Kesalahan dalam estimasi populasi akan menyebabkan pengumpulan data yang salah, yang akan

menurunkan kualitas, keterwakilan, dan kekuatan generalisasi temuan penelitian.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Aryanto (2019) menggaris bawahi bahwa Pemilihan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan tujuan tertentu memerlukan pertimbangan beberapa faktor. Strategi *purposive sampling* ini digunakan karena tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak bersifat generalisasi (Aryanto, 2019).

Ketika peneliti mengambil sampel, mereka mencari siswa yang sesuai dengan bidang keahliannya kewirausahaan yaitu telah mengalami pembelajaran kewirausahaan, dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Empat program keahlian yang ditawarkan di SMKN 45 Jakarta: Multimedia (MM), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Temuan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa pengajar di sekolah tersebut. Para siswa dengan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang paling mendekati dan sesuai dengan minat bakat pada kewirausahaan dan telah mempelajari kewirausahaan secara mendalam.

Penelitian ini menentukan jumlah sampel yang akan digunakan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah suatu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimum, dari perbuatan seseorang atau suatu kelompok dari suatu populasi yang belum diketahui secara pasti. Pada rumus Slovin dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, persentase batas toleransi sebesar 5% digunakan untuk menghitung sampel.

Berikut Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n : Sampel Minimal

N : Jumlah Populasi

e : pesentase batas toleransi

Selanjutnya dengan rumus Slovin tersebut dan persentase batas toleransi 5%, maka dibuat perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + (143)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{143}{1 + (463)(0,0025)}$$

$$n = \frac{143}{1 + 0,3575}$$

$$n = \frac{143}{1,3575} = 105,34$$

Berdasarkan rumus Slovin ini dengan menggunakan persentase batas toleransi 5% maka didapatkan sampel sebanyak 105,34 responden atau bisa dibulatkan menjadi 105 Responden. Dengan rincian setiap kelas, yaitu:

Tabel 3. 1 Jumlah siswa jurusan BDP SMKN 45

No.	Kelas	Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	X BDP	71	$(71/143) \times 105$	52
2.	XI BDP	72	$(72/143) \times 105$	53
Total		143		105

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.4. Pengembangan Instrumen

3.4.1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha adalah dimana orang memiliki minat dari diri sendiri untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausaha dan membuat sesuatu yang baru dari sebelumnya. Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

b. Definisi Operasional

Skala Intensi Berwirausaha mengukur tingkat kewirausahaan. Data primer pada variabel Intensi berwirausaha diukur menggunakan skala Likert. Indikator yang dapat mengukur variabel Intensi Berwirausaha, yakni *desires, preferences, plans, Behavior Expectancies*.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Tujuan dari instrumen kisi-kisi adalah untuk menyesuaikan variabel Intensi Berwirausaha dan menunjukkan berapa banyak indikator dan variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Instrumen berisi kisi-kisi yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan mengacu pada penelitian terdahulu. Pernyataan instrumen Intensi Berwirausaha terdapat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No.	Indikator	Intrumen Pernyataan	Referensi
1.	<i>Desires</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan keterampilan yang saya miliki, saya ingin membangun bisnis. 2. Saya memiliki keinginan kuat untuk memulai bisnis saya sendiri yang pada akhirnya akan berkembang. 3. Saya ingin menjadi wirausahawan muda yang sukses. 4. Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan. 5. Saya berminat berwirausaha, karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha. 	<p>(James W, Elston D, 2020); (Estuwijaya et al., 2023); (Sitepu & Safaruddin, 2020)</p>
2.	<i>Preferences</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya pernah mengatakan bahwa memiliki bisnis adalah kebutuhan yang pada akhirnya dapat saya penuhi. 7. Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah. 8. Saya lebih mengorbankan hobi pribadiku, dan saya mengutamakan pekerjaanku. 9. Saya tertarik menjadi seorang wirausahawan yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. 10. Menjadi seorang wirausahawan dapat melatih diri saya ketika menghadapi situasi yang sulit. 	

3.	<i>Plans</i>	<p>11. Saya memiliki strategi yang dipikirkan dengan matang untuk mengembangkan perusahaan saya di masa depan.</p> <p>12. Setelah saya lulus, saya ingin memulai bisnis saya sendiri sehingga saya dapat memberikan lapangan kerja bagi orang lain.</p> <p>13. Melalui usaha bisnis Tujuan saya adalah membuat kemungkinan kerja lebih mudah diakses oleh orang lain.</p> <p>14. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan kesempatan dalam berwirausaha.</p> <p>15. Saya sedang mempertimbangkan untuk meluncurkan bisnis di masa depan dengan cukup serius.</p>	
4.	<i>Behavior Expectancies</i>	<p>16. Dengan berwirausaha saya dapat mengembangkan potensi diri saya secara maksimal.</p> <p>17. Menjadi seorang wirausaha memberi saya keyakinan penuh dalam mengelola bisnis yang akan saya jalankan, itulah sebabnya saya ingin menjadi wirausaha.</p> <p>18. Saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan berwirausaha yang telah saya dapatkan.</p> <p>19. Dalam usaha bisnis saya berikutnya, saya beroperasi sesuai dengan tujuan yang ditentukan.</p> <p>20. Saya ingin menjadi seorang wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.</p>	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Model yang digunakan ialah skala Likert untuk melengkapi setiap butir pertanyaan. Skala Likert merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap responden mengenai suatu pernyataan atau subjek tertentu. Di dalam skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 Tidak Setuju (TS), poin 3 Ragu-Ragu (RR), poin 4 Setuju (S), poin 5 Sangat Setuju (SS).

3.4.2. Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

a. Definisi Konseptual

Menurut uraian yang diberikan, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pola kognitif, perilaku, keterampilan, dan kemampuan menjadi wirausaha di masa depan. Pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan, hasil, dan perilaku kewirausahaan.

b. Definisi Operasional

Skala Pendidikan Kewirausahaan mengukur tingkat pengetahuan kewirausahaan. Data primer pada variabel Pendidikan Kewirausahaan diukur menggunakan skala Likert. Indikator yang dapat mengukur variabel Pendidikan Kewirausahaan, yakni Menanamkan minat untuk berwirausaha, Menambah ilmu dan wawasan kewirausahaan, dan Menumbuhkan kesadaran terhadap peluang bisnis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tujuan dari instrumen kisi-kisi adalah untuk menyesuaikan variabel Pendidikan Kewirausahaan dan menunjukkan berapa banyak indikator dan variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Instrumen berisi kisi-kisi yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan mengacu pada penelitian terdahulu. Pernyataan instrumen Pendidikan Kewirausahaan terdapat dalam tabel 3.3 berikut ini;

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

No.	Indikator	Instrumen Pernyataan	Sumber
1.	Menumbuhkan keinginan berwirausaha	<p>1. Saya tertarik untuk memulai usaha sendiri dimasa depan setelah mendapatkan pelajaran kewirausahaan</p> <p>2. Setelah saya belajar kewirausahaan saya merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi seorang wirausahawan</p> <p>3. Saya merasa termotivasi untuk mengembangkan ide-ide dan inovatif dalam dunia bisnis</p> <p>4. Saya belajar tentang potensi bisnis setelah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan.</p> <p>5. Praktik pelatihan siswa berwirausaha sangat penting diterapkan disekolah</p>	(Falah & Marlana, 2022); (Putri Dita Meinin Yosefin & Saputra Asron, 2023); (Rimadani & Murniawaty, 2019)
2.	Menambah ilmu dan wawasan kewirausahaan	<p>6. Setelah mengikuti kelas kewirausahaan, pemahaman dan pemahaman saya terhadap topik bisnis semakin bertambah.</p> <p>7. Guru memahami tentang kewirausahaan dengan baik</p> <p>8. Saya memahami dengan baik tentang pelajaran kewirausahaan yang saya dapatkan di sekolah</p> <p>9. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bekal yang penting bagi saya untuk sukses dalam berwirausaha</p> <p>10. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru ketika</p>	

		pembelajaran kewirausahaan dikelas
3.	Menumbuhkan kesadaran terhadap peluang bisnis	11. Saya percaya bahwa berwirausaha dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pekerjaan 12. Saya yakin bahwa memiliki usaha sendiri dapat membawa keuntungan finansial yang besar 13. Saya mampu memulai bisnis dengan memanfaatkan peluang bisnis. 14. Saya sadar dengan saya belajar tentang kewirausahaan saya mempunyai modal untuk membuka peluang bisnis baru 15. Bagi saya dengan mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Model yang digunakan ialah skala Likert untuk melengkapi setiap butir pertanyaan. Skala Likert merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap responden mengenai suatu pernyataan atau subjek tertentu. Di dalam skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 Tidak Setuju (TS), poin 3 Ragu-Ragu (RR), poin 4 Setuju (S), poin 5 Sangat Setuju (SS).

3.4.3. Motivasi Diri (X_2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah perilaku individu dipengaruhi oleh kekuatan bawah sadar, yang menggerakkan mereka untuk mengambil tindakan guna mewujudkan tujuan usaha wirausaha mereka. Tentu saja akan semakin banyak

wirausahawan muda di Indonesia apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk menekuni wirausaha.

b. Definisi Operasional

Skala Motivasi Diri mengukur tingkat kepercayaan diri pada siswa. Data primer pada variabel Motivasi Diri diukur menggunakan skala Likert. Indikator yang dapat mengukur variabel Motivasi Diri, yakni Menanamkan minat untuk berwirausaha, Menambah ilmu dan wawasan kewirausahaan, dan Menumbuhkan kesadaran terhadap peluang bisnis menumbuhkan pengambilan risiko, kepercayaan diri, kreativitas, keinginan yang kuat, kebutuhan akan prestasi

c. Kisi-kisi Instrument

Tujuan dari instrumen kisi-kisi adalah untuk menyesuaikan variabel Motivasi Diri dan menunjukkan berapa banyak indikator dan variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Instrumen berisi kisi-kisi yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan mengacu pada penelitian terdahulu. Pernyataan instrumen Motivasi Diri terdapat dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen variabel Motivasi Diri (X₂)

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

No.	Indikator	Instrumen Pernyataan	Sumber
1.	Pengambilan Resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berani membuka usaha meskipun hasilnya belum pasti. 2. Dalam berbisnis selain keuntungan juga kemungkinan akan timbul kerugian. 3. Saya menganggap sebuah resiko merupakan pacuan dan penyemangat saya dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. 4. Saya berani membuka usaha walaupun risiko kegagalan. 	<p>Saputra et al (2023); (Abdullah & Septiany, 2022); (Julindrastuti & Karyadi, 2022)</p>

		5. Dalam berwirausaha, saya harus berani mengambil keputusan.
2.	Kepercayaan diri	6. Saya yakin dengan berkarir sebagai <i>entrepreneurship</i> akan menambah kemampuan interpersonal seperti berkerjasama dengan kelompok. 7. Saya beranggapan bahwa semakin tinggi semangat kerja saya maka akan semakin tinggi pula keberhasilan saya. 8. Menurut saya kerja keras dan usaha saya saat ini tidak akan sia-sia untuk keberhasilan saya dimasa depan. 9. Saya akan menjadi wirausaha sukses agar dapat membantu orang lain. 10. Optimis dapat mewujudkan keinginan dengan segenap kemampuan yang saya miliki.
3.	Kreativitas	11. Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas saya. 12. Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. 13. Saya memilih berwirausaha karenasaya selalu mempunyai ide-ide inovatif untuk terus mengembangkan usaha saya. 14. Berwirausaha harus memiliki kreativitas tinggi. 15. Dengan kreativitas yang tinggi saya dapat memperoleh peluang dalam berwirausaha.
4.	Keinginan yang kuat	16. Saya memiliki kesabaran untuk terus mencoba mengembangkan usaha

		<p>saya sehingga mencapai keberhasilan.</p> <p>17. Menjadi wirausaha yang sukses merupakan hal yang saya impikan.</p> <p>18. Saya merasa senang jika saya dapat memenuhi kebutuhan primer saya dari hasil berwirausaha.</p> <p>19. Saya yakin berhasil dalam mengerjakan tugas jika saya bekerja dengan sungguh-sungguh.</p> <p>20. Dengan berwirausaha saya bisa berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat.</p>
5.	Kebutuhan akan prestasi	<p>21. Dengan memiliki prestasi, saya lebih mudah dalam menjadi wirausaha.</p> <p>22. Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ide saya sendiri.</p> <p>23. Saya merasa bisa mendapat posisi yang lebih tinggi di masyarakat.</p> <p>24. Saya bisa menjadi bos untuk diri saya sendiri.</p> <p>25. Saya bangga ketika mendapatkan keuntungan dari hasil usaha sendiri.</p>

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Model yang digunakan ialah skala Likert untuk melengkapi setiap butir pertanyaan. Skala Likert merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat dan sikap responden mengenai suatu pernyataan atau subjek tertentu. Di dalam skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 Tidak Setuju (TS), poin 3 Ragu-Ragu (RR), poin 4 Setuju (S), poin 5 Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 5 Skala Penelitian

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 Tidak Setuju (TS), poin 3 Ragu-Ragu (RR), poin 4 Setuju (S), poin 5 Sangat Setuju (SS). Alasan peneliti menggunakan skala Likert 5 poin karena didukung peneliti menurut (Simamora, 2022). Secara psikologis, orang terprogram untuk memilih nilai yang tinggi daripada nilai yang rendah (yaitu 1, 2, 3, 4, 5) atau nilai positif dari pada nilai negatif (yaitu -2, -1, 0, 1, 2). Memilih tanggapan dengan nilai yang lebih besar atau lebih positif mungkin disebabkan oleh penerapan nilai yang tidak disadari. Oleh karena itu, lebih baik jika ada kotak, lingkaran, atau garis kosong di sebelah pilihan respons.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nashrullah et al (2023) teknik artinya cara mencapai sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya metode, tindakan, proses, asosiasi, atau penerapan apa pun. Selanjutnya data berarti informasi faktual atau bahan yang dapat dijadikan landasan penelitian (analisis atau kesimpulan). Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan bahan kajian yang sebenarnya.

Metode pengumpulan data penelitian ini disebut survei. Sumber data dan informasi primer untuk jenis penelitian survei ini adalah kuesioner atau disebut juga sampel penelitian yang juga berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Untuk melakukan survei penelitian ini, menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan tentang intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi diri.

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh subjek pengukuran atau responden.

3.6. Teknik Analisi Data

Analisis Data adalah tindakan mengumpulkan informasi, mengklasifikasikannya, dan mencari tren atau tema untuk menguraikan signifikansinya dikenal (Sutriani & Octaviani, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. mengelompokkan data menurut faktor dan jawaban seluruh responden, menampilkan masing-masing data dari variabel yang diperiksa. Analisis model regresi berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Dikarenakan yang diuji ialah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji persyaratan analisis data yang digunakan sangat penting agar dapat mengetahui jika pengujian hipotesis yang telah diperoleh dapat dilanjutkan atau tidak, dan untuk mempermudah proses perhitungan data maka menggunakan uji validitas dan reabilitas setelah instrumen penelitian ditentukan. Oleh karena itu, program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) versi 25.0 adalah alat yang digunakan untuk analisis data. Prosedur penilaian data adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan kepada 30 orang siswa diluar sampel. Apabila jawaban kuesioner menunjukkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Ada dua cara untuk memverifikasi validitas tindakan. Yang pertama melibatkan perbandingan jumlah item dengan skor pertanyaan (item). Kedua, bandingkan skor

konstruk keseluruhan dengan skor indikasi setiap item. Ambang batas signifikansi 5% atau 0,05 diterapkan.

perhitungan validitas didasarkan perbandingan

- a. H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah).
- b. H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan dilakukan kepada 30 orang siswa diluar sampel. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*. Menurut Putri dalam Dewi & Sudaryanto (2020) apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam pengukurannya.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan dasar pengambilan keputusan ditentukan jika signifikansi (α) $< 5\%$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi (α) $> 5\%$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan

dianalisis mempunyai distribusi normal atau tidak (Indarwati & Kusumawati, 2021). Uji *Monte Carlo* digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara teratur atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Untuk melakukan analisis parametrik diperlukan distribusi data yang normal. Berikut adalah bagaimana hipotesis tersebut dapat dikonfirmasi:

- a. H_0 = data berdistribusi normal
- b. H_1 = data tidak berdistribusi normal

Standar pengambilan keputusan uji Normalitas uji statistik *Monten Carlo* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data penelitian berdistribus normal
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

B. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Sambungan yang linier tampak seperti garis lurus. Saat menggunakan regresi linier dasar atau regresi linier berganda untuk menguji data penelitian, uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya hubungan garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian (Widana & Muliani, 2020). ANOVA dapat digunakan sebagai cara untuk memvalidasi koneksi linier ini. Berikut kriteria pemilihan uji Linearitas menggunakan ANOVA:

- a. Jika *sig. Linearity* $>$ 0,05 maka mempunyai hubungan linear.
- b. Jika *sig. Linearity* $<$ 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi Ragil Anandita et al (2021). Masuk akal

jika satu variabel menangani persamaan regresi jika terdapat korelasi yang tinggi antara dua variabel independen. Anda harus memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas.

Kriteria pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *tolerance* sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang mendeteksi apakah terdapat ketimpangan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi (Yunianto, 2021). Keadaan yang menyebutkan heteroskedastisitas terjadi ketika varian kesalahan setiap variabel independen dalam model regresi tidak konstan.

Heteroskedastisitas mudah diidentifikasi menggunakan pengujian ini dengan membuat grafik *scatterplot* dengan variabel dependen dan residu. Syarat penelitian ini adalah bahwa heteroskedastisitas muncul ketika titik-titik tersebut tersusun dalam pola yang teratur. Sebaliknya, jika terdapat titik-titik dengan pola tidak beraturan yang ditempatkan di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika $sig. > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedaritas.
- b. Jika $sig. < 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedaritas.

3.6.4. Persamaan Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari dari model regresi linier sederhana (Ningsih & Dukalang, 2019). Pada regresi linier berganda jumlah

variabel independennya lebih banyak dibandingkan satu dan satu variabel dependen, sedangkan pada model regresi linier dasar hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel terikatnya, yaitu niat berwirausaha (Y), bergantung pada dua variabel bebas: pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi diri (X_2), yang diukur dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan arah dan intensi pengaruhnya.

Berikut rumus yang digunakan pada persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Intensi Berwirausaha (Variabel Terikat)

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan (Variabel Bebas Pertama)

X_2 = Motivasi Diri (Variabel Bebas kedua)

α = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = Koefisien regresi variabel independen pertama, X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel independen kedua, X_2

3.6.5. Uji Hipotesis

A. Uji T

Untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji T. Pengujiannya menggunakan uji T (parsial) yang membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda=0,05$) (Bahrudi, 2019).

Jadi, berdasarkan hipotesis, hal berikut mungkin terjadi:

- a. Apabila $H_0 : b_i = 0$, ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang cukup besar dan parsial terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $H_a : b_i > 0$, Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar dan parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan Uji-t yaitu :

- a. Jika nilai sig. $T \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- b. Jika nilai Sig. $T \geq 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

B. Uji F

Untuk memastikan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pengujiannya menggunakan uji F yang membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda=0,05$) (Bahrudi, 2019).

Berikut hipotesis yang dapat terjadi:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Diri tidak ada pengaruh signifikandari secara simultan.

- b. $H_a : b_1 > b_2 > 0$

Artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Diri ada pengaruh signifikandari secara simultan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk Uji-F yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ diterima
- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$ ditolak

3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Ketika variabel independen mendekati satu, maka akan dihasilkan hampir seluruh data yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Maidarti et al., 2022). Untuk mengetahui persentase pengaruh seluruh faktor independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis dengan koefisien determinasi (R^2). Besarnya nilai yang dibawa oleh variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) dapat

digambarkan dengan koefisien determinasi (R^2) ini. Variabel independen tidak dapat digunakan untuk memprediksi varians variabel dependen jika $R^2 = 0$. Variabel independen dapat menyatakan varians variabel dependen jika $R^2 = 1$. Garis regresi $R^2 = 1$ berpotongan sempurna di setiap titik pengamatan.

Rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket:

r^2 = Nilai korelasi yang didapat

KD = koefisien determinasi

